

Perlunya Dialog Antar Umat Beragama Dalam Membina NKRI

Wirman (1), Nurainun (2), Nur Hayati (3), Sharmila (4), Nur Hafidzhah (5), Fani Nurmalina (6), Adinda (7), Fikri Ahmadi (8)

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

wirmandrma@gmail.com (1) nurainun080402@gmail.com (2), nurhayati16112001@gmail.com (3), sharmila.id1@gmail.com (4), nurulhafidza67@gmail.com (5), faninurmalina@gmail.com (6), adindaalhusna2810@gmail.com (7), ahmadfikri21@gmail.com (8)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pentingnya dialog antar agama memahami bagaimana membangun dialog yang baik diantara banyak nya ragam budaya dan agama di Indonesia agar tidak menyebabkan perpecahan dan permusuhan antar agama satu dengan agama yang lain. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya dialog antar agama itu merupakan upaya untuk menjada kedamaian dari kerukunan antar umat beragama ditengah-tengah perbedaan paham, kepercayaan, serta aliran yang selalu memiliki sikap fanatisme terhadap paham tersebut. Dialog antar agama merupakan solusi untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada dan memberikan kedamaian diantara umat beragama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan atau library research yaitu buku artikel, jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Kata kunci: Dialog, Umat Beragama, NKRI.

ABSTRACT

This research aims to understand how the importance of interfaith dialogue understands how to build good dialogue among the many cultures and religions in Indonesia so as not to cause divisions and hostility between one religion with another religion. The result of this study is that interfaith dialogue is an effort to become a peace of harmony between religious communities in the midst of differences in understanding, beliefs, and streams that always have an attitude of fanaticism towards that understanding. Interfaith dialogue is a solution to solve an existing problem and provide peace among religious communities. This study uses a qualitative method with a library approach or library research, namely articles books, journals related to this research topic.

Keywords: Dialogue, Religious people, Unitary Republic of Indonesia

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dialog antar agama merupakan suatu jalan menuju perdamaian dalam hal menyelesaikan permasalahan terkait agama serta mewujudkan nilai-nilai yang harmoni. Sebagai makhluk sosial tentunya kita tidak akan terlepas dengan interaksi dengan satu individu keindividu lain. Kultur dalam lingkungan masyarakat adalah hal agar tetap berlangsungnya komunikasi dengan umat beragama. Indonesia merupakan negara yang terdapat penduduk masyarakat yang beragama etnis, budaya suku yang berbeda-beda. Negara yang juga termasuk salah satu masyarakat multikultural. Adapun juga beragam agama yang terdapat di Indonesia yang diakui diantaranya Islam, Kristen, Buddha, Hindu dan Kunghucu. Dengan adanya setiap perbedaan yang ada di Indonesia tentunya juga apabila tidak dijaga keharmonisan di dalamnya juga pasti akan terjadi konflik perpecahan persatuan dan kesatuan antar umat beragama. Maka dari itu untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia perlunya membangun dialog antar umat beragama guna untuk memperkuat keberagaman yang ada negara ini. Untuk membangun ini juga pentingnya keterlibatan tokoh agama dan masyarakat untuk memperkokoh komitmen dalam berbangsa dan bernegara. Pemerintah Indonesia juga harus turut aktif sebagai wujud awal menciptakan kerukunan dan mengatasi tantangan dalam menjaga keharmonisan antara masyarakat yang beragam. Adapun juga langkah-langkah agar terwujudnya seperti itu maka salah satunya moderasi beragama dibutuhkan. Oleh karena itu di banggunya moderasi beragama di Indonesia. Makna dialog antar umat beragama perlu juga untuk dipahami dengan baik dan benar di kalangan masyarakat maupun akademisi agar nantinya dialog antar umat beragama dapat berjalan dengan baik di masyarakat serta dapat bermanfaat dalam umat beragama. Sebuah konflik tidak akan dapat dihindarkan oleh siapapun. Keutuhan sebuah negara dan kedaulatan terkadang juga memiliki tantangan yang berat untuk mempertahankannya. Untuk itu juga untuk merawat kerukunan umat beragama juga memerlukan peran generasi muda di dalamnya dikarenakan juga pembangunan bangsa ada di tangan pemuda. Hal ini juga sebagaimana juga disebutkan oleh kementerian agama terkait untuk merawat dan menjaga keutuhan NKRI Baik intern maupun dari umat beragama ada beberapa hal yang diperhatikan diantaranya, pertama, perlunya mengedepankan dialog karena terkait tentang agama merupakan permasalahan yang terdapat rasa untuk dapat melakukan dialog. Kedua, perlunya melakukan sosialisasi terhadap masyarakat yang memiliki kepercayaan yang berbeda-beda. Hal itulah perlunya juga membangun dialog. Dengan dibangun hal tersebut yang nantinya akan membangun komunikasi terbuka antar masyarakat yang berbeda latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Apalagi konflik yang terkadang tidak dapat dihindarkan ketika di dalamnya terdapat banyak agama di dalamnya. Salah satu permasalahan yang terjadi dalam konflik agama terkait tentang permasalahan Konflik yang terjadi di daerah Poso pada tahun 1998-2001 yang terjadi antara umat Islam dan Kristen di Sulawesi Tengah. Penyelesaian konflik ini dilakukan dengan membuat Dialog Antar Agama yang mengikutsertakan antara tokoh agama serta masyarakat setempat. Dari berita tersebut juga dapat kita jadikan sebuah pelajaran dialog antar umat beragama sangat penting dilakukan di Indonesia agar terciptanya negara kedamaian, kerukunan, dan keutuhan NKRI. Melalui dialog antar umat beragama serta toleransi dari berbagai agama serta antar organisasi keagamaan ini juga dapat menciptakan hidup yang saling berdampingan tanpa menyebabkan konflik sosial di dalamnya. Hal ini juga sebagaimana prinsip Bhineka Tunggal Ika agar dapat terwujud di Indonesia melalui hal tersebut. Di tengah maraknya isu perbedaan juga pada masa ini. Di Indonesia juga termasuk salah satu bagian dari negara yang

majemuk di dunia, faktor tersebut yang termasuk dalam kerukunan umat beragama sebagaimana juga telah termasuk ke dalam bagian kerukunan internasional. Hal yang membuktikan bahwa negara Indonesia majemuk salah satunya adalah karena penduduk Indonesia terdiri dari kurang lebih 740 suku bangsa etnis, 583 bahasa, dan dari 67 bahasa yang digunakan dari berbagai suku bangsa. Sebelum itu agama-agama yang ada di dunia masuk ke Indonesia sudah ada kepercayaan pada masyarakat pada kekuatan yang bersifat ghaib yang maha Agung yang berkaitan langsung dengan kepercayaan, hal itulah yang kemudian melahirkan animisme, dinamisme serta sejenisnya (Mukhti Ali, Ilmu Perbandingan Agama). Sejarah telah memberikan fakta bahwa Indonesia juga dikenal sebagai masyarakatnya yang plural. Dalam hal yang bersamaan juga, sudah berbagai macam agama yang berkembang di Indonesia yang juga menjadi bagian Indonesia dan juga budaya dalam masyarakatnya. Terkait dengan ini juga hubungan antara Hindu dan Islam sejauh ini masih tercipta harmonis. Namun ada juga antara Islam dan Kristen yang belum sepenuhnya terwujud hal itu. Jika dalam kacamata sejarah juga ketiga agama yang disebutkan itu juga telah ada pertentangan politik dan konflik serta intoleran pada masanya. Pluralisme juga termasuk bukti yang nyata berada di sekitarnya, jika dalam individu menolak dengan adanya pluralism berarti individu tersebut juga menolak adanya perbedaan pandangan maupun individu yang berada di kehidupannya. Pluralisme juga berkaitan langsung dengan keyakinan dari agama yang berbeda dari berbagai kepercayaan itu sendiri. Aset yang sangat berharga yang menjadi penopang Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah keberagaman agama yang dimiliki Indonesia. Dalam hal melakukan dialog, nilai-nilai toleransi itu lah yang menjadi kunci utama memperkuat jalinan persatuan di Indonesia. Nilai-nilai implementasi Pancasila dapat dibangun juga melakukan komunikasi terbuka terhadap masyarakat multikultural. Keadaan Indonesia, banyak terjadi berbagai macam fakta kericuhan antar beda keyakinan hingga saat ini. Sebagaimana dalam perspektif Cak Nur, membentuk sebuah hubungan yang dialogis dengan umat beragama merupakan kategori yang masih diperjuangkan untuk dilaksanakan. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk lebih memahami tentang bagaimana perkembangan dialog antara umat beragama yang ada di di NKRI bertujuan agar nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu bagi generasi modern kelak supaya bisa memahami bagaimana membangun dialog yang baik diantara banyaknya ragam budaya dan agama di Indonesia agar tidak menyebabkan perpecahan dan permusuhan antar agama satu dengan agama yang lain. Selain itu juga, manfaat yang bisa didapat dari melakukan penelitian ini sebagai kamu sebagai pembuka wawasan tentang bagaimana memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan dialog antar umat beragama sehingga mampu membina NKRI menjadi negara yang lebih baik lagi dalam hal komunikasi antara agama satu dengan agama lain.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penelitian mengenai Perlunya Dialog Antar Umat Beragama Dalam Membina NKRI.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan hasil penelitian mengenai Perlunya Dialog Antar Umat Beragama Dalam Membina NKRI.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk dapat memberikan wawasan bagi masyarakat dan dunia medis mengenai Perlunya Dialog Antar Umat Beragama Dalam Membina NKRI.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pengumpulan data sekunder, melalui analisis data yang dikumpulkan dari observasi dan studi buku. Sumber data yang langsung diambil dari beberapa buku dan jurnal yang kata-kata nya sedemikian rupa disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan dimengerti. Teknik pengumpulan data melalui buku dan jurnal lain yang telah ditelaah, maka cukup bagi kami untuk bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu. Dengan membaca banyak nya sumber tertulis yang lain sehingga dapat mencakup informasi tentang bagaimana perkembangan dialog antar umat beragama di zaman sekarang ini, sekaligus juga untuk membina bagaimana seharusnya dan selayaknya melakukan dialog yang baik antar agama. Penelitian ini bersifat analitik merupakan kelanjutan dari penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan peristiwa atau gejala yang terjadi pada situasi sekarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan harus disesuaikan dengan keefektifan alat pengumpulan data, efisiensi pelaksanaan pengumpulan data, serta relevansi teknik yang digunakan dengan jenis metode yang digunakan. Teknik dalam pengumpulan data ini juga melalui Studi pustaka, yaitu pengidentifikasi secara sistematis dan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan tema, objek dan masalah penelitian yang akan dilakukan. Terdiri dari dua langkah yaitu kepustakaan penelitian yang meliputi laporan penelitian yang telah diterbitkan, dan kepustakaan konseptual meliputi jurnal atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang memberikan pendapat, pengalaman, teori-teori atau ide-ide tentang apa yang baik dan buruk, hal-hal yang diinginkan dan tidak dalam bidang masalah..

III. HASIL PENELITIAN

A. Pengertian Dialog Antar Umat Beragama

Asal kata dialog adalah percakapan dengan orang-orang yang memiliki pandangan yang berbeda-beda. Dialog yang berarti "dialekhe" artinya berbicara terkait segala aspek persoalan. Secara istilah merupakan interaksi dua arah dengan orang-orang yang beda pandangan terkait subjek dan tujuan agar dapat jalan yang lebih baik. Dalam hal ini dikatakan dialog pertukaran timbal balik pandangan yang beragam dengan yang lain. Jika tujuannya mencari kebenaran yang akan terus berlanjut maka fungsi dari dialog sangat kritis baik dari dalam maupun luar untuk dilakukan. Dialog sendiri itu tujuannya untuk menyelesaikan masalah terkait seperti halnya konflik agama yang ketika dilakukan dialog maka tujuan dialog dilaksanakan itu untuk menyelesaikan sebuah konflik serta membangun hubungan harmoni serta pembinaan toleransi. Dialog bukan termasuk dalam ajang debat, namun di dalam mengandung makna pemahaman yang sangat luas dalam menciptakan hubungan yang toleran. Yang dimaksud dialog adalah mencari paham kemenangan satu agama atas yang lain. Mencari titik lemah serta kesalahan lawan juga bukan pengertian dari dialog. Jika kalah dalam dialog tersebut pihak yang menang dianggap akan bebas melakukan apapun terhadap lawan yang juga yang dimaksud dialog. Di dalam dialog tidak ada pihak yang dianggap akan menang ataupun kalau dalam hal tersebut itu bukan tujuan dari dilaksanakannya dialog. Menurut Literal dialog merupakan "conversional discussion in which two or more take part, whether in actual life or in literatur production". Arti dialog juga menuju pada bertukar pikiran agar pendapat para pihak yang terkait masing-masing agar jelas yang nantinya juga dapat dipahami semakin lebih jelas serta keyakinan yang berbeda tetap dihormati walaupun ada perbedaan. Dialog sangat penting ketika dilakukan pada pihak-pihak yang terlibat serta siap mendengarkan dan memikirkan

kembali pendapat pihak lain serta dapat memposisikan diri sebagai partner dialog. Dialog juga termasuk sebagai tujuan mencari kedamaian didalamnya..

B. Dialog Antar Umat Beragama

Dialog menurut etimologi berasal dari bahasa Yunani dari kata *dia* dan *logos* memiliki masing-masing arti bicara antara dua pihak atau lebih. Menurut istilah, dialog adalah percakapan antara dua individu atau lebih untuk mencapai keinginan yang dikehendaki. Dialog bertujuan untuk menyampaikan wawasan mengenai arti ideologi serta kehidupan dan menciptakan kerukunan, toleransi, kedamaian, mengembangkan rasa saling menghormati, dan saling membina integrasi. Menurut terminologi, dialogis antar umat beragama merupakan menjumpukan antara individu atau kelompok dari keyakinan yang berbeda, untuk menyampaikan arti bersama tentang masalah tertentu untuk menyetujui atau tidak dengan sikap yang penuh apresiasi dan untuk kerjasama dengan mereka untuk menemukan makna kehidupan. Dialog antar agama adalah pertemuan hati dan pikiran antara pemeluk agama yang berbeda. Dialog merupakan komunikasi antara jalur umum menuju pencapaian kebenaran dan partisipasi dalam proyek-proyek yang memiliki kepentingan bersama. Dari pengertian diatas dapat dipahami dialog antar umat beragama ini tidak hanya untuk dialog agama, dimana masyarakat saling memberikan informasi tentang agamanya masing-masing, berbeda dengan upaya masyarakat untuk mendapatkan kepercayaan terhadap agamanya atau membujuk orang lain agar mempercayai agamanya. Tetapi, dialog agama dilaksanakan untuk jalur bersama untuk menemukan kebenaran dan berkolaborasi dalam proyek dengan kepentingan bersama. Menurut Azywardi Azra, mengatakan ada berbagai model dialog antar umat beragama diantara model tersebut pertama, dialog parlementer atau *parliamentary dialogue* dialog dengan ratusan peserta, termasuk Dialog Agama- Agama Dunia tahun 1873. Kedua, dialog kelembagaan, atau *institutional dialogue*, yaitu dialog antar lembaga perwakilan organisasi keagamaan yang berbeda.

C. Pentingnya Dialog Antar Umat Beragama

Dialog antar agama sangat dibutuhkan di Indonesia sebagai salah cara menghadapi gesekan maupun konflik dengan agama-agama di Indonesia. Alasan pentingnya dialog antar agama dilakukan adalah : Pertama, dialog antar agama sangat penting dilakukan, sebab melalui dialog ini para pemuka agama akan berusaha untuk saling kenal satu dengan yang lain. Melalui dialog antar agama, mereka berusaha untuk saling tukar informasi tentang agama masing-masing, sehingga mereka saling kenal satu dengan yang lain. Di dalam usaha untuk saling kenal tersebut, mereka tidak saling kritik ajaran atau dogma agama masing-masing, sebab dialog akan berubah menjadi ajang debat, sehingga dialog akan berhenti dan pertengkaran juga akan terjadi. Kedua, setelah saling kenal maka diharapkan adanya saling pengertian atau memahami. Hal ini dapat terjadi melalui dialog yang dilakukan antar agama. Dialog antar agama sangat dibutuhkan di Indonesia sebagai salah cara menghadapi gesekan maupun konflik dengan agama-agama di Indonesia. Alasan pentingnya dialog antar agama dilakukan adalah : Pertama, dialog antar agama sangat penting dilakukan, sebab melalui dialog ini para pemuka agama akan berusaha untuk saling kenal satu dengan yang lain. Melalui dialog antar agama, mereka berusaha untuk saling tukar informasi tentang agama masing-masing, sehingga mereka saling kenal satu dengan yang lain. Di dalam usaha untuk saling kenal tersebut, mereka tidak saling kritik ajaran atau dogma agama masing-masing, sebab dialog akan berubah menjadi ajang debat, sehingga dialog akan berhenti dan pertengkaran juga akan terjadi. Kedua, setelah saling kenal

maka diharapkan adanya saling pengertian atau memahami. Hal ini dapat terjadi melalui dialog yang dilakukan antar agama.

D. Perani Dialog Antar Umat Beragama dalam Membina NKRI

Dialog lintas agama merupakan sebuah upaya untuk menjaga kedamaian dan kerukunan antar umat beragama. Ditengah keberagaman agama, aliran, faham, dan gerakan organisasi keagamaan lainnya terkadang terjadi perbedaan prinsip dalam menjalankan kegiatan ritual keagamaan. Sikap fanatisme yang berlebihan pada aliran kepercayaan, faham, dan gerakan keagamaan di Indonesia sering kali menimbulkan konflik sosial, baik vertikal maupun horizontal. Pentingnya kerukunan hidup antarumat beragama dalam proses pembangunan bangsa, hal ini disebabkan karena merekalah yang merencanakan, melaksanakan dan merasakan hasil pembangunan tersebut. Seluruh umat beragama di Indonesia adalah subjek dari pembangunan bangsa Indonesia. Seluruh umat beragama harus memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan nasional yang dilaksanakan bangsa Indonesia. Nilai-nilai religius harus dapat memberikan motivasi positif dan menjadi arah tujuan dalam seluruh kegiatan pembangunan di Indonesia. Persatuan dan kerjasama antar umat beragama mutlak diperlukan. Namun adalah soal hubungan antarumat beragama adalah soal yang sangat peka. Begitu pun dengan upaya pembinaan kerukunan umat beragama, di Indonesia pada Era Reformasi berdasarkan Peraturan Berasama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 dan 9 Tahun 2006 dibentuk Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). FKUB adalah forum yang dibentuk oleh masyarakat dan fasilitas oleh Pemerintah dalam rangka membangun, memelihara dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan. FKUB adalah wadah yang merupakan tempat dimusyawarakannya berbagai masalah keagamaan lokal dan dicarikan jalan keluarnya. FKUB ini akan bertugas melakukan dialog dengan pemuka agama dan masyarakat, menampung dan menyalurkan aspirasi oramas keagamaan dan masyarakat dan melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang kagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat. Dalam rangka menumbuhkan, memelihara dan membiasakan kerukunan hidup umat beragama salah satu tugas FKUB adalah melakukan forum dialog. Dalam forum dialog tersebut semua pihak dapat saling mendengarkan informasi dari pihak lain dan dapat saling mengemukakan permasalahannya masing-masing. Dalam masalah dialog ini Mukti Ali menulis: *"Dialog adalah suatu proses dimana individu dan kelompok belajar untuk menghilangkan saling curiga dan saling takut dan berusaha untuk mengembangkan hubungan-hubungan yang didasarkan kepada saling percaya mempercayai. Dialog adalah merupakan hubungan yang sejuk dan ditunjukan untuk hidup bersama, berbuat bersama dan mendirikan dunia baru bersama"*.

IV. KESIMPULAN

Dialog antar umat beragama dalam membina NKRI bertujuan untuk menyelesaikan masalah terkait seperti halnya konflik agama yang ketika dilakukan dialog maka tujuan dialog dilaksanakan itu untuk menyelesaikan sebuah konflik serta membangun hubungan harmoni serta pembinaan toleransi di negara Indonesia. Persatuan dan kerjasama antar umat beragama sangat penting dalam hubungan antaragama. FKUB sangat berperan penting dalam dialog antar umat bergama melaksanakan dialog dengan tokoh agama dan masyarakat. Pentingnya dialog antar umat beragama bahwa agama secara sadar sering kali digunakan oleh elit sebagai instrumen untuk menciptakan konflik. Disinilah dialog antar agama menjadi penting,

karena untuk menghindari penggunaan agama sebagai instrument penyebab konflik atau kekerasan atas nama agama. Pentingnya kerukunan hidup antarumat beragama dalam proses pembangunan bangsa, hal ini disebabkan karena merekalah yang merencanakan, melaksanakan dan merasakan hasil pembangunan tersebut. Seluruh umat beragama di Indonesia adalah subjek dari pembangunan bangsa Indonesia. Peran dialog antar umat beragama dalam membina NKRI ialah seluruh umat beragama harus memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan nasional yang dilaksanakan bangsa Indonesia. Nilai-nilai religius harus dapat memberikan motivasi positif dan menjadi arah tujuan dalam seluruh kegiatan pembangunan di Indonesia. Persatuan dan kerjasama antar umat beragama mutlak diperlukan. Kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah sangat diperlukan bagi terciptanya stabilitas nasional NKRI dalam rangka pembangunan bangsa. Kerukunan ini harus didukung oleh kerukunan antar umat beragama dan kerukunan intern umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. Mukti. 1975 Kehidupan Beragama Dalam Proses Pembangunan Bangsa. (Bandung: Proyek Pembinaan Mental Agama).
- Arifinsyah, 2009 Dialog Global Antar Agama, (Meda, Cv. Perdana Mulya Sarana).
- Faizal Ismail, 2019 Islam, Konstitusionalisme dan Pluralisme, (Yogyakarta: IRCiSod)
- Hasyim, 1970 Umar. Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama. (Surabaya: PT. Bina Ilmu)
- Islam, Hinduism and Buddhi (New York: Doubleday).
- M. Anwar, 2018 Dialog Antar Umat Beragama Di Indonesia Menurut Mukti Ali, Jurnal Dakwa, Vol.19, No.1.
- M. Quraish Shibab, 1999 Reaktualisasi dan Dialog Antar Agama, dalam Meretas Jalan Teologi Agama-Agama di Indonesia (Jakarta: BPK Gunung Mulia).
- Raimundo Panikkar, 1999 Dialog Intra Religions, (Yogyakarta: Kanisius) Hans Küng, 1986 Christianity and the World Religions-Path of Dialogue with.
- Zainol Hasan, 2018 Dialog Antar Umat beragama, Jurnal Lisan, Vol.12, No.2.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
02 Oktober 2024	13 Oktober 2024	27 Oktober 2024	Ya